

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Menurut ajaran Islam, manusia lahir ke dunia ini adalah dengan membawa fitrah keimanan kepada Allah SWT. maka dari itu, untuk mengembangkannya perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai, yaitu pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama tersebut diberikan dalam rangka membentuk kepribadian seseorang dan juga jiwanya menuju kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam serta untuk membina perkembangannya agar menjadi manusia yang kuat lahir dan batinnya.

Dalam GBHN tahun 1993 dikemukakan bahwa hakikat pembangunan Nasional adalah Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar tujuan dan pedoman pembangunan Nasional.¹

Pembangunan Nasional dalam segala bidang khususnya di bidang pendidikan, merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Oleh karena itu seperti yang kita lihat banyak sekolah-sekolah swasta selain itu juga banyak lembaga sosial masyarakat yang didirikan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹ TAP MPR RI NO. II/MPR/1993, Tentang GBHN 1993/1998 (Surabaya : Karya Ilmu, 1993).

Drs. Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya "Pengantar Ilmu Pendidikan", menyatakan bahwa Maju mundurnya suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.²

Bagi Bangsa Indonesia sendiri pembangunan dalam bidang pendidikan terwujud dalam cita-cita pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu antara lain bertujuan : "Mencerdaskan kehidupan Bangsa."³

Dijabarkan pula dalam batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 1, "Bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran."⁴

Jelaslah ini bahwa pendidikan dan pengajaran itu dilaksanakan demi kepentingan seluruh bangsa Indonesia, dengan kata lain pendidikan dan pengajaran dilaksanakan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Sejalan dengan pernyataan itu, anak-anak yatim juga mempunyai hak yang sama seperti anak-anak yang lain. Mereka perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah / Negara. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 39 ayat (2) yang menyatakan bahwa "Anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara."

² Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya : Usaha Nasional, 1973),44.

³ UUD RI 1945 (Surabaya : Apollo, 1993),

⁴ Ibid,

Hal ini disebabkan karena anak adalah harapan bagi bangsa. Mereka akan menggantikan generasi tua untuk melanjutkan pembangunan serta memelihara kehidupan bangsa dan negara. Karena apabila anak-anak terlantar diabaikan dan tidak dipelihara akan menjadikan suatu bangsa mengalami kerugian besar.

Sebagian besar dari anak-anak terlantar itu disebabkan karena keadaan kedua orang tuanya yang mengalami perceraian (Broken Home) atau ditinggal mati salah satu atau keduanya.

Adanya fenomena itu pemerintah mencari solusi yaitu mencari atau menciptakan pengganti dari orang tua atau keluarga misalnya dalam bentuk panti asuhan, asuhan dalam keluarga, adopsi dan lain-lain. Usaha ini dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi anak yang kurang beruntung dalam kehidupannya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kasih sayang dan bimbingan yang diterima anak-anak terlantar atau anak yatim piatu yang berada dalam panti asuhan adalah tidak langsung dari orang tuanya. Keadaan inilah yang menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan jiwa anak terpengaruh, dan bisa menimbulkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku pada orang di sekelilingnya.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa :

Diantara faktor-faktor yang mendasar dan mengakibatkan anak tergelincir ialah ditinggal mati bapaknya sewaktu ia masih kecil. Anak yatim ini bila tidak mendapatkan uluran kasih sayang, hati penyayang

yang mengasihinya. Bila tidak mempunyai kerabat dekat yang bisa diandalkan untuk menjaminnya mendidik dan membimbingnya serta menolong menutupi laparnya maka tidak diragukan lagi situasi krisis ini akan mempercepat anak yatim itu terjerumus kelembah penyimpangan dan kriminalitas.⁵

Anak yatim yang berada dalam keadaan di atas, termasuk dalam kategori anak terlantar. Karena perlu diasuh dan dipelihara sebagaimana anak-anak yang lainnya.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah 220 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَلَوْ
تَخَالَفْتُمُوهُمْ وَآخِوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَنْتَكُمْ إِنَّا اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah : "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika mengambil mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana."⁶

Suatu hal yang pasti apabila Pendidikan Agama islam di Panti asuhan diberikan secara baik, maka kehidupan keagamaan dimasa depan lebih cerah. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan Agama yang baik akan lebih mudah melakukan semua tugasnya sehari-hari secara sungguh-sungguh, lebih mudah pula mengarahkannya kepada jalan yang benar. Maka kehidupan beragama di

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam : Pemeliharaan Jiwa Anak (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), 131

⁶ Al-Qur'an, 1 : 220.

masa depan yang ditimbulkan oleh Pendidikan Agama yang dilaksanakan keseharian seketika akan dapat digunakan memimpin dirinya kepada sikap disiplin dan menjauhkan diri dari tindakan-tindakan yang kurang baik.

Dunia pendidikan memang tidak akan lepas dari adanya pendidik dan siterdidik. Pendidik adalah orang yang menstransferkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang lebih sempurna kepada siterdidik (anak asuh), sehingga peranannya besar sekali dalam peningkatan pengetahuan siterdidik dalam pendidikan Agama Islam.

Dalam usaha mencapai tingkat keberhasilan seperti yang diharapkan anak (siterdidik/anak asuh), selain terpengaruh oleh faktor di atas (pendidik) sebagai salah satu faktor dari luar dari anak juga terpengaruh oleh faktor non sosial yang datang dari luar dirinya dan faktor yang berasal dari dirinya sendiri, yang berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Salah satu contoh faktor dalam diri anak yang bersifat psikologis adalah sifat-sifat anak yang ditimbulkan karena suatu hal, misalnya kematian salah satu atau bahkan kedua orang tuanya. Kebanyakan anak seperti ini mengalami rasa minder, adanya ketidak lengkapan orang tuanya itu akhirnya bisa menimbulkan perubahan dirinya seperti sikap dan tingkah lakunya terhadap orang disekelilingnya seperti pada teman, saudara atau pada gurunya yang negatif. Oleh karena itu Panti asuhan sebagai lembaga

6

pengganti keluarga berusaha untuk menghilangkan atau minimal menurangi gejala-gejala negatif yang mungkin muncul akibat keyatiman seseorang.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang seberapa jauh pengaruh pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap sikap dan tingkah laku anak asuh di Panti Asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.

B. Perumusan Masalah.

Berpijak dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.
2. Bagaimana keadaan sikap dan tingkah laku anak asuh di panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.
3. Adakah pengaruh dari adanya pendidikan Agama Islam di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya terhadap sikap dan tingkah laku anak asuhnya. Dan sejauh manakah pengaruhnya.

C. Penegasan Istilah Judul.

Penelitian yang kami lakukan mengangkat judul "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Anak Asuh di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya". Untuk dapat lebih memahami dan menghindari

kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka kami jelaskan beberapa kata atau istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh.

Pengaruh ialah : Daya kekuatan yang ditimbulkan dari seseorang dan lain sebagainya.⁷

2. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah : Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁸

3. Sikap dan tingkah laku.

Sikap adalah : Perbuatan dan lain sebagainya yang berdasarkan pendirian (pendapat dan keyakinan).⁹

Tingkah laku merupakan implementasi dari sikap, dan sikap baru diketahui setelah adanya tingkah laku. Yang dimaksud adalah perbuatan atau tindakan sehari-hari.

4. Anak asuh.

Anak asuh adalah : Anak yang dalam pengawasan, naungan dan atau asuhan.

⁷ WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : PN Balai Bustaka, 1982), 131.

⁸ Zuhairini dkk, Methodik Khusus Pendidikan Agama (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 27.

⁹ WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum, 129.

5. Panti asuhan.

Panti asuhan adalah : Rumah atau tempat memelihara anak yatim (piatu).¹⁰

Jadi yang dimaksud Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap dan Tingkah laku Anak asuh di Panti asuhan adalah : Daya dari usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membantu anak asuh agar terwujud sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang berada dalam panti asuhan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.
- b. Ingin mengetahui sikap dan tingkah laku anak asuh di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap sikap dan tingkah laku anak asuh di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.

¹⁰ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya : Arloka, 1994), 565.

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembentukan sikap dan tingkah laku anak asuh di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.
- b. Agar bisa memberikan alternatif jalan keluar dengan langkah praktis dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan dalam rangka melaksanakan program Pendidikan Agama Islam.

E. Hipotesis.

Dalam penulisan ini hipotesis yang penulis gunakan yaitu Hipotesa Kerja (H_a) yang berarti ada pengaruh positif dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya terhadap sikap dan tingkah laku anak asuhnya.

F. Metode Pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasannya didasarkan pada penelitian, pengutipan atau pengambilan dari buku-buku yang menjadi sumber dalam pembahasan penulisan ini. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

2. Hipotesa Nol (Ho).

Tidak ada pengaruh dari adanya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap dan tingkah laku anak asuh di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.

H. Metode Pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasannya didasarkan pada penelitian, pengutipan atau pengambilan dari buku-buku yang menjadi sumber dalam pembahasan penulisan ini. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Induktif.

Berfikir induktif yaitu, berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹¹

Metode ini penulis pergunakan sebagai kesimpulan secara umum bagi seluruh anak asuh di Panti asuhan walaupun yang jadi obyek penelitian menggunakan sampel.

¹¹ Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1983), 42.

2. Metode Deduktif.

Apa yang dipandang benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku pula sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar, maka secara logis dan otomatis orang-orang dapat menarik kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas tertentu itu juga menjadi kebenaran bagi peristiwa yang khusus itu.¹²

3. Metode Komperatif.

Metode ini penulis pergunakan untuk membahas serta mengkomparasikan atau mengkompromikan beberapa pendapat yang mungkin saling berbeda, kemudian dicari kesamaannya dan menarik kesimpulan sebagai pedoman, kemudian digunakan untuk memberikan interpretasi dari data tersebut dengan hasil akhir berupa konklusi penelitian.

4. Metodologi Penelitian.

1. Variabel.

Variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.¹³ Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

¹² Ibid, 36.

¹³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 97.

Variabel bebasnya adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti asuhan, Sikap, dan tingkah lakunya sebagai variabel terikat.

2. Populasi dan Sampel.

a. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.¹⁴

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan anak asuh yang ada di panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya yang berjumlah 120 anak. Dengan perincian 8 anak usia TK, 35 anak usia SD, 47 anak usia SLTP dan 30 anak usia SLTA pada tahun 1998/1999.

b. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.¹⁵

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 %, 20 - 25 % atau lebih.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis

¹⁴ ibid, 115.

¹⁵ ibid, 117.

¹⁶ ibid, 120.

mengambil sampel 25 % dari seluruh populasi yang ada, penulis mengkhususkan dalam penelitian ini yaitu pada anak usia sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA).

3. Sumber dan Jenis Data.

a. Sumber Data.

Adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam pembahasan skripsi ini ada 2 macam sumber data yaitu :

1). Sumber data primer.

Adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya, sumber tangan pertama penyelidik.¹⁷

2). Sumber data sekunder.

Adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.¹⁸

Jadi data primer itu didapat dari anak asuh Panti asuhan Bani Ya'kub secara keseluruhan, sedangkan data sekundernya didapat dari ustadz atau guru, pengurus dan pengasuh Panti asuhan.

b. Jenis Data.

Jenis data ada dua macam yaitu.

¹⁷ winarno Surakhmad, Pengantar Penyelidikan Ilmiah, (Bandung : Tarsito, 1994), 163.

¹⁸ ibid,

1). Data Kwantitatif.

Adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung.¹⁹ Yaitu :

- jumlah anak asuh, pengajar, pengurus dan pengasuh.
- Fasilitas dan sarana yang ada.
- Alokasi jam pelajaran.
- Jumlah anak asuh yang menjadi responden.

2). Data Kualitatif.

Adalah data yang dapat diukur secara tidak langsung.²⁰ Yang meliputi :

- Letak geografis dan latar belakang penelitian.
- Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.
- Sikap dan tingkah laku anak asuh.

4. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan 4 metode :

a. Metode Observasi.

Menurut Sutrisno Hadi, dalam bukunya Metodologi Research II mengemukakan bahwa :

Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak

¹⁹ Sutrisno Hadi, Metodologi, 66.

²⁰ Ibid,

terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- Keadaan obyek penelitian.
- Keadaan alat fisik (sarana) yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Panti asuhan.

b. Metode Interview (wawancara).

Menurut Sutrisno Hadi adalah :

Metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²²

Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data :

- Kualitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
- Sejarah berdiri berkembangnya Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.

c. Metode Angket.

Menurut Winarno Surakhmad dalam buku Pengantar Penyelidikan ilmiah mengemukakan :

Teknik dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penyelidikan melalui perantaraan alat, baik alat yang tersedia atau alat khusus dibuat untuk keperluan itu.²³

²¹ Hadi, Metodologi II, 136.

²² Ibid, 193.

²³ Surakhmad, Pengantar, 162.

Metode angket ini dilakukan dengan jalan menyebarkan pertanyaan tertulis dengan jawaban tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data tentang :

- Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang meliputi : tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pendidikan.
- Keadaan sikap dan tingkah laku anak asuh dalam kehidupan sehari-hari, baik pada teman maupun terhadap gurunya.

d. Metode Dokumenter.

Yang dimaksud metode dokumenter adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan meneliti atau menyelidiki buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang diperlukan dalam penelitian.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang :

- Sejarah berdirinya panti asuhan.
- Struktur organisasi.
- Keadaan demografi.
- Jumlah guru serta jabatannya.

5. Teknik Analisa data.

Setelah data terkumpul, analisa data digunakan untuk mengkaji kaitannya dengan pengujian hipotesa penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencari kebenaran data tersebut serta untuk mendapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini menggunakan teknik analisa statistik dan diskriptif, teknik diskriptif digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, dan

teknik statistik digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif. Adapun metode statistik yang digunakan adalah tehnik korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad 24$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi product moment.
 xy : Jumlah nilai x kecil dengan y kecil.
 x^2 : Jumlah gejala x kecil kwadrat.
 y^2 : Jumlah gejala y kecil kwadrat.²⁵

Bila diketahui pengaruh pelaksanaan Pendidikan Agama islam, maka selanjutnya dicari jarak pengaruh yang ditimbulkan oleh pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut. Dan untuk menginterpretasikan harga "r" atau sejauh mana pengaruh tersebut dipakai standart sebagai berikut :

- 0,000 - 0,200 = Sangat Rendah
- 0,200 - 0,400 = Rendah
- 0,400 - 0,600 = Agak rendah
- 0,600 - 0,800 = Cukup
- 0,800 - 1,00 = Tinggi.

²⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, 254.

²⁵ Ibid, 258.

J. Sistematika Pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini, ada empat bab pembahasan. Pembahasan pada Bab I dan Bab II merupakan pembahasan yang bersumber dari penelitian kepustakaan (library research). Dan dalam Bab III merupakan pembahasan teoritis dan empiris yang bersumber pada penelitian lapangan (field research). Sedangkan pada Bab IV merupakan kesimpulan dari pembahasan skripsi ini secara keseluruhan dan juga saran-saran serta diakhiri dengan kata penutup.

Untuk lebih jelasnya, penulis membagi secara sistematis dalam sub-bab sebagai berikut :

Adapun Bab I berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, hipotesa, metode pembahasan, metodologi penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Selanjutnya Bab II membahas tentang landasan teoritis yang dibagi menjadi sub pembahasan, tinjauan tentang pendidikan Agama Islam yang meliputi : Pengertian, dasar dan tujuan, serta materi pokok Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya mengenai tinjauan tentang sikap dan tingkah laku yang meliputi : Pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku serta diakhiri dengan proses pembinaan sikap dan tingkah laku/ Dan yang

paling akhir pada Bab ini analisa tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap sikap dan tingkah laku anak asuh.

Kemudian Bab III adalah laporan hasil penelitian yang berisi tentang laporan dari obyek yang menjadi pembahasan, dengan kata lain pada Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian serta penyajian dan analisa data tentang obyek yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini.

Terakhir Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bab terakhir dari keseluruhan rangkaian laporan penelitian ini setelah mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap sikap dan tingkah laku Anak asuh di Panti asuhan Bani Ya'kub Menanggal Surabaya.